

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN EFEK SAMPING OBAT  
PADA PASIEN TB MDR DI SUMATERA BARAT**

**TESIS**

**Diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Spesialis Paru  
Pada Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS)  
Pulmonologidan Kedokteran Respirasi  
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas  
/RSUP Dr. M Djamil Padang**

**Oleh:  
ELSIS MARETA EDRIYENTI  
1550306201**

**Pembimbing :**

**Dr.IRVAN MEDISON, Sp.P(K)FISR, FAPSR  
Dr. SABRINA ERMAYANTI, Sp.P(K) FISR, FAPSR  
Dr.DEWI WAHYU FITRINA, Sp.P(K) FISR**

**BAGIAN PULMONOLOGI DAN KEDOKTERAN RESPIRASI  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNAND/ RSUP. Dr. M. DJAMIL**

**PADANG**

**2020**

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Penatalaksanaan TB MDR menggunakan obat anti tuberkulosis yang lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lama. Setiap obat memiliki efek samping, namun respon tiap individu tidak dapat diprediksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, frekuensi dan faktor risiko kejadian efek samping obat pada pasien TB MDR.

**Metode:** Penelitian cross sectional retrospective pada pasien TB MDR di pusat rujukan TB MDR Sumatera Barat periode Januari 2016 sampai Maret 2020 Data dianalisis menggunakan regresi logistik dengan CI 95% dan nilai  $p < 0,05$  dianggap signifikan secara statistik.

**Hasil:** Frekuensi kejadian efek samping obat TB MDR di Sumatera Barat adalah 94%. Sebagian besar adalah laki-laki (69,68%), rerata umur 41 tahun dengan variasi 13,35 tahun, dan rentang umur 40-64 tahun (47,87%). Lebih dari separuh merupakan kasus kambuh dengan komorbid DM. Pasien dengan pengobatan jangka panjang dan jangka pendek lebih banyak mengalami efek samping obat. Efek samping terbanyak adalah efek samping saluran cerna. Hasil analisis menyimpulkan perempuan beresiko 2,46 kali mengalami efek samping Berdasarkan paduan pengobatan, pasien umur 40-64 tahun yang mendapat paduan pengobatan jangka beresiko 6,72 kali mengalami efek samping obat, pasien perempuan dengan paduan pengobatan jangka pendek beresiko 3,3 kali lebih tinggi. Tidak terdapat hubungan antar riwayat OAT, komorbid, berat badan, BMI normoweight, status merokok dan alkohol dengan kejadian efek samping obat.

**Kesimpulan:** Frekuensi kejadian efek samping obat pada pasien TB MDR di Sumatera Barat cukup tinggi. jenis kelamin perempuan dan usia tua meningkatkan risiko kejadian efek samping obat.

**Kata kunci:** Efek samping, TB MDR, risiko

## ABSTRACT

**Background:** Management of MDR TB uses more anti-tuberculosis drugs and requires a long time. Every drug has side effects, but the response of each individual cannot be predicted. This study aims to determine the type, frequency and risk factors for adverse events in MDR TB patients.

**Methods:** A cross-sectional retrospective study of MDR TB patients at the West Sumatra MDR TB referral center from January 2016 to March 2020 Data were analyzed using logistic regression with a 95% CI and a p value <0.05 was considered statistically significant.

**Results:** The frequency of incidence of MDR TB drug side effects in West Sumatra is 94%. Most were male (69.68%), the average age was 41 years with a variation of 13.35 years, and the age range was 40-64 years (47.87%). More than half of them are recurrences with comorbid DM. Patients with long-term and short-term treatment experience more drug side effects. Most side effects are gastrointestinal side effects. The results of the analysis concluded that women were at 2.46 times the risk of having side effects. Based on the treatment mix, patients aged 40-64 years who received a combination of long-term treatment were 6.72 times experiencing drug side effects, female patients with short-term treatment alloys were at risk 3.3 times more high. There was no relationship between OAT history, comorbidities, body weight, BMI normoweight, smoking and alcohol status with the incidence of drug side effects.

**Conclusion:** The frequency of drug adverse events in MDR TB patients in West Sumatra is quite high. Female sex and old age increase the risk of drug adverse events.

**Keywords:** side effect, MDR TB, risk factor